

TAFSIR TARBAWI PERSPEKTIF IMAM GHAZALI

Didin Hidayat¹, Muhammad Adhil Fatih Nasrullah², Rabi'atul Adawiyah³, Nabilah Alawiyah⁴, Windy Siti Nurhayati⁵

STAI Al-Azhary Cianjur^{1,2,3,4,5}

santriabah6886@gmail.com¹, adhil.fatih789@gmail.com², wiyah190503@gmail.com³,
nabilahalawiyah85@gmail.com⁴, windysn00@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan berperan penting dalam membentuk karakter individu serta masyarakat yang berakhlak mulia. Salah satu metode yang digunakan dalam memahami konsep pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tafsir tarbawi. Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, tafsir tarbawi merupakan metode penafsiran yang bertujuan untuk menggali pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Imam Ghazali dikenal sebagai ulama yang memiliki banyak karya, termasuk dalam bidang tafsir yang berorientasi pada aspek tarbawi (pendidikan dan pembinaan akhlak). Tafsir Tarbawi, dari perspektif Imam Al-Ghazali, adalah pendekatan tafsir Al-Qur'an yang menekankan pada aspek pendidikan, moral, dan akhlak, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter mulia dan mendekatkan diri kepada Allah melalui pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, akhlak, dan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan, Tafsir Tarbawi, Perspektif Imam Ghazali

Abstract

Education is an integral part of human life and plays an important role in forming individual character and society with noble morals. One of the methods used to understand the concept of education in the Al-Qur'an is tarbawi interpretation. In the context of Al-Qur'an interpretation, tarbawi interpretation is an interpretation method that aims to explore the educational messages contained in the holy verses. Imam Ghazali is known as a scholar who has many works, including in the field of interpretation which is oriented towards the tarbawi aspect (moral education and development). Tafsir Tarbawi, from Imam Al-Ghazali's perspective, is an approach to interpreting the Al-Qur'an which emphasizes educational, moral and ethical aspects, as well as their application in everyday life. Imam Al-Ghazali emphasized that the main goal of education is to form noble character and get closer to Allah through understanding and applying Islamic teachings in various aspects of life, including education, morals and social.

Keywords: Education, Tafsir Tarbawi, Perspective of Imam Ghazali.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber utama ajaran Islam ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan berperan penting dalam membentuk karakter individu serta masyarakat yang berakhlak mulia. Dalam berbagai ayatnya, Al-Qur'an memberikan dorongan yang kuat bagi umat manusia untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri secara intelektual, spiritual, serta moral. Ayat-ayat seperti Iqra' (Al-'Alaq: 1-5) menegaskan pentingnya membaca dan memahami ilmu sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Selain itu, hadis Rasulullah SAW juga menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan, tetapi juga sebagai sumber utama ilmu pengetahuan yang mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada aspek kognitif atau akademik saja, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang agar menjadi insan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, memahami bagaimana pendidikan diajarkan dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Salah satu metode yang digunakan dalam memahami konsep pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tafsir tarbawi. Secara etimologis, kata tarbawi berasal dari bahasa Arab tarbiyah (تربية) yang berarti pendidikan, pembinaan, atau pengasuhan. Tarbiyah mencerminkan proses mendidik dan membimbing seseorang menuju kesempurnaan, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, tafsir tarbawi merupakan metode penafsiran yang bertujuan untuk menggali pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Tafsir ini tidak hanya berfokus pada pemahaman makna ayat secara linguistik atau historis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir Tarbawi, dari perspektif Imam Al-Ghazali, adalah pendekatan tafsir Al-Qur'an yang menekankan pada aspek pendidikan, moral, dan akhlak, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter mulia dan mendekatkan diri kepada Allah melalui pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, akhlak, dan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah jenis penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data pustaka yang didasarkan pada hasil studi berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dengan bersifat tekstual, yang mencakup berbagai pandangan dan pemikiran terkait topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir tarbawi yang merupakan ijtihad akademis dalam bidang tafsir mencoba melakukan pendekatan terhadap Al-Qur'an dari sudut pandang pendidikan. Baik dari segi teoritis maupun praktis, diharapkan paradigma pendidikan dapat berlandaskan kitab suci dan petunjuk kitab suci dapat diterapkan sebagai landasan pendidikan. Penafsiran wacana ilmiah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan disiplin ilmu lain. Hanya saja Sebagian orang masih memberikan perhatian lebih dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, Upaya dan keberhasilan penyegaran pemahaman terhadap kitab suci terkadang justru dimaknai dangkal. Jika dicermati, kondisi ini wajar saja, karena dalam pembagian gaya penafsirannya dibedakan antara tafsir bi al-ma'tsur dan tafsir bi al-ra'yi. Tafsir bi al-ma'tsur dianggap tafsir yang paling autentik, sementara tafsir bi al-ra'yi dianggap masih mempunyai banyak permasalahan yang harus dipecahkan.

Dengan demikian, upaya pemahaman Al-Qur'an yang diyakini bersifat universal telah melahirkan berbagai konsep terkait pemahaman Al-Qur'an. Adanya terminology Tafsir Tarbawi dalam hal ini adalah suatu metode pemahaman kitab suci (tafsir) dilihat dari sudut pandang pendidikan, lebih memperhatikan gaya pendidikan dalam analisisnya.¹

Secara etimologis, kata tarbawi berasal dari bahasa Arab tarbiyah (تربية) yang berarti pendidikan, pembinaan, atau pengasuhan. Tarbiyah mencerminkan proses mendidik dan membimbing seseorang menuju kesempurnaan, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, tafsir tarbawi merupakan metode penafsiran yang bertujuan untuk menggali pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Tafsir ini tidak hanya berfokus pada pemahaman makna ayat secara linguistik atau historis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Dr.Marzuki, 2024. *Pengertian Tafsir Tarbawi, Bentuk - Bentuk Tafsir Dan Metode Penafsiran*. Vol.03, No. 01, Hal. 75-76.

3.1. Biografi Imam Al-Ghazali

Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ath-Thusi al-Ghazali yang lebih dikenal dengan al-Ghazali, dilahirkan di Tabaran, satu diantara dua kota di Thus, Persia kini dekat Masyhad di Khurasan, Iran pada tahun 450 H/1058 M.

Menurut pendapat “Ghazali” diambil dari kata “Ghazalah” yakni nama kampung kelahiran al-Ghazali. Sebutan tersebut kadang-kadang diucapkan dengan “al-Ghazzali”. Istilah ini berasal dari kata “Ghazal” artinya tukang pemintal benang, sebab pekerjaan ayah al-Ghazali adalah pemintal benang wol.

Al-Ghazali menerima pendidikan awalnya di kota Thus. Tidak lama sebelum meninggal, ayahnya mempercayakan pendidikan al-Ghazali dan adik laki-laknya Ahmad kepada seorang sufi, teman dekat ayahnya, dengan bekal sedikit warisan yang ditinggalkannya. Di bawah bimbingan sufi tersebut al-Ghazali mempelajari al-Qur'an dan hadits, mendengarkan kisah tentang para ahli hikmah dan menghafal puisi cinta mistis. Setelah dana pendidikannya habis, ia dikirim ke sebuah madrasah untuk mempelajari fiqh dari Ahmad Ar-Radzakani.

Setelah belajar untuk beberapa lama dengan para ulama di kota Thus, di usianya yang belum 15 tahun, dia menuju Jurjan untuk memperdalam studinya dalam bidang fiqh dibawah bimbingan Abu Nashr al-Ismaili. Pada usia 17 tahun, ia kembali ke Thus. Menjelang usianya yang ke 20 tahun, al-Ghazali berangkat ke Naisyapur untuk belajar fiqh dan kalam kepada al-Juwaini. Pada masa ini al-Ghazali menyusun karya pertamanya al-mankhul min ilm' al-ushul (Ikhtisar Ilmu tentang Prinsip-Prinsip), membahas metodologi dan teori hukum.

Dia diangkat sebagai asisten pengajar al-Juwaini dan terus mengajar pada madrasah Nizhamiyah di Naisyapur hingga al-Juwaini meninggal pada tahun 478 H/1085 M.

Al-Ghazali adalah tokoh pemikir Islam dan sekaligus tokoh pemikir kemanusiaan secara umum. Beliau juga salah seorang yang berotak cemerlang yang memiliki berbagai keunggulan dan jasa dalam berbagai aspek. Pada masanya ia menguasai seluruh ilmu syar'i (kecuali ilmu hadits yang diakuinya sebagai ilmu yang tidak dikuasainya secara mendalam). Ilmu pengetahuan yang dikuasainya mencakup fiqh, ushul fiqh, ilmu kalam, logika (mantiq), filsafat, tasawuf, akhlak dan yang lain. Ia telah menyusun buku tentang semua bidang tersebut yang telah diakui kedalamannya, orisinalitas, ketinggian, dan memiliki jangkauan yang panjang.

Al-Ghazali terkenal dengan julukan Hujjatul Islam, karena pandangan dan wawasannya yang luas dalam berbagai disiplin ilmu Agama.²

Imam Ghazali dikenal sebagai ulama yang memiliki banyak karya, termasuk dalam bidang tafsir yang berorientasi pada aspek tarbawi (pendidikan dan pembinaan akhlak).

Al-Ghazali menekankan pentingnya "tarbiyah" atau pendidikan yang menyeluruh, yang mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan harus bertujuan untuk memupuk potensi positif dalam diri individu, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter mulia dan mendekatkan diri kepada Allah melalui pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, akhlak, dan sosial. Walaupun beraneka ragam ilmu yang dipelajari, walaupun beragam pula metode yang dituruti dan walaupun bertahun-tahun belajar, namun tujuan itu tetap diletakkan di mata dan disematkan di hati. Bila tujuan itu tidak tercapai dan tak dapat diwujudkan oleh sang guru dan pelajar, maka Ghazali menghukum pendidikan itu gagal total.

Imam Ghazali termasuk kelompok filosof dan ahli pendidikan yang menentang aliran naluri dan wirasah dalam dunia pendidikan. Ghazali menyatakan dengan tegas bahwa anak-anak lahir ke dunia seperti selembar kertas putih bersih yang belum ditulisi dan diukir apa-apa. Kata Ghazali, "Anak-anak adalah amanah di tangan ibu-bapaknya. Jiwanya yang suci adalah seumpama mutiara yang amat bernilai belum berukir dan berbentuk. Mutiara itu dapat menerima segala ukiran dan bentuk, dan dapat pula dibawa ke arah yang disukai.

Walaupun telah berlalu hampir seribu tahun dari masa Ghazali, namun pandangan Ghazali dalam soal mendidik dan membimbing anak-anak amatlah bernilai dan termasuk kepada ciri pendidikan baru.

Ghazali menganjurkan supaya para guru lebih dulu memperhatikan individu anak-anak. Mereka harus dihadapi dan dilayani menurut perkembangan mereka masing-masing. Perhatikan umurnya, karakternya, lingkungannya dan kemauan masing-masing, kemudian laksanakanlah mereka menurut itu. Amat salah sekali bila guru membawakan satu sistem atau satu cara yang sama ke semua murid-muridnya tanpa memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh individu masing-masing.

Pandangan Ghazali yang demikian amat bernilai sekali dalam dunia pendidikan.

² Lidia Artika, 2023. *Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali*. Vol.1, NO.2, Hal.32.

Memperhatikan individu murid-murid di samping mengendalikan kelas secara keseluruhan sesuai benar dengan aliran-aliran pendidikan abad baru, di mana perorangan harus mendapat perhatian di samping keseluruhan murid. Dalton dan Moentessori termasuk ahli-ahli pendidik yang menyerukan supaya perorangan murid harus mendapat pelayanan dari para guru.³

3.2. Tafsir Tarbawi Perspektif Imam Ghazali

Tafsir Tarbawi dari perspektif Imam Al-Ghazali adalah pendekatan tafsir Al-Qur'an yang menekankan pada aspek pendidikan, moral, dan akhlak, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. khususnya dalam konteks pendidikan dan pembentukan akhlak. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Al-Ghazali menekankan bahwa ajaran Islam, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam ritual keagamaan. Ini termasuk dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, masyarakat, dan bahkan dalam hubungan dengan alam semesta.

Berikut beberapa poin penting mengenai tafsir tarbawi dalam perspektif Al-Ghazali:

1. Pendidikan sebagai landasan utama

Al-Ghazali berpandangan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan akhlak individu. Ia menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah.⁵

2. Tujuan pendidikan yang komprehensif

Al-Ghazali menggarisbawahi tujuan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan akhlak mulia, rasa tanggung jawab, dan kesadaran social.⁶

3. Pembelajaran yang aktif dan interaktif

Al-Ghazali menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta yang

³ Intan Caroline, 2023 *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Nusantara Hasana Jurnal 3, No.3: 58-59.

⁴ Syahraini Tambak, *Pemikiran Pendidikan al-Ghazali*. Journal UIR.

⁵ Royani, 2023. *Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Karakter di Indonesia*. Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman Volume 1 No. 1.

⁶ Syahraini Tambak, *Pemikiran Pendidikan al-Ghazali*. Journal UIR.

berinteraksi dengan materi dan guru.⁷

4. Guru sebagai figur teladan

Al-Ghazali memberikan penekanan pada peran guru sebagai figur teladan yang memiliki akhlak mulia dan mampu menginspirasi siswa.

5. Pentingnya pemahaman yang mendalam

Al-Ghazali menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Quran dan Sunnah, bukan hanya sekadar pengetahuan tekstual, tetapi juga pemahaman tentang makna dan implikasi ajaran tersebut dalam kehidupan.

6. Pembelajaran yang berkelanjutan

Al-Ghazali menekankan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan, yaitu pendidikan yang tidak hanya terjadi di sekolah atau pesantren, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir Imam Ghazali, khususnya dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, menekankan pada aspek tarbawi (pendidikan dan pembinaan akhlak). Penafsiran ayat-ayat Al-Quran dalam *Ihya Ulumuddin* memberikan penekanan pada pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai akhlak dan moral yang terkandung dalam Al-Quran. Selain itu, tafsir Imam Ghazali juga memberikan penekanan pada pentingnya penerapan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga umat Islam dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman.

Imam Al-Ghazali tidak secara eksplisit menulis tafsir dengan pendekatan tarbawi (pendidikan) seperti yang dikenal dalam studi tafsir modern. Namun, beberapa karya beliau mengandung unsur pendidikan yang mendalam dan dapat dijadikan referensi dalam kajian tafsir tarbawi.

3.3. Karya-karya Imam Al-Ghazali dalam bidang Tafsir

Salah satu karya utamanya adalah *Ihya Ulumuddin*, yang merupakan kitab monumental yang membahas berbagai aspek kehidupan, termasuk tafsir ayat-ayat Al-Quran dengan pendekatan yang menekankan pendidikan akhlak dan moral. Selain itu, Imam Ghazali juga memiliki karya tafsir yang lebih spesifik, seperti *Jawahir al-Qur'an wa Dururuh* (Hiasan Al-Qur'an dan Permata-Permatanya) dan *Al-Arba'in fi Ushul al-Din* (Empat Puluh dalam Dasar-Dasar Agama), yang juga memuat tafsir dengan pendekatan yang menekankan aspek-aspek

⁷ Wely Dozan, *Reorientasi Teori Pembelajaran Perspektif Imam Al-Ghazali*.

tarbawi.

1. Ihya Ulumuddin

Kitab ini merupakan karya terbesar dan paling terkenal dari Imam Ghazali. Ihya Ulumuddin tidak hanya membahas ilmu-ilmu agama secara teoritis, tetapi juga memberikan penekanan pada penerapan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tafsir ayat-ayat Al-Quran. Tafsir yang terdapat dalam Ihya Ulumuddin memiliki pendekatan yang menekankan pada pemurnian jiwa (tazkiyatun nafs) dan peningkatan akhlak.

Meskipun bukan kitab tafsir, karya monumental ini membahas berbagai aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk pendidikan, akhlak, dan spiritualitas. Al-Ghazali menekankan pentingnya ilmu dan pendidikan dalam membentuk karakter dan kedekatan seseorang kepada Allah.

2. Jawahir al-Qur'an wa Dururuh

Kitab ini merupakan karya tafsir yang lebih spesifik, yang memuat penafsiran ayat-ayat Al-Quran dengan pendekatan yang menekankan pada dasar-dasar agama dan pemurnian jiwa. Kedua kitab ini memberikan penafsiran yang mendalam dan praktis, yang dapat dijadikan pedoman untuk memahami Al-Quran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab ini, Al-Ghazali membagi ayat-ayat Al-Qur'an menjadi dua kategori utama: ayat-ayat yang berfungsi sebagai "obat" untuk hati dan ayat-ayat yang merupakan "ilmu". Pendekatan ini mencerminkan upaya beliau dalam mengaitkan pemahaman Al-Qur'an dengan pembinaan moral dan spiritual, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam.

3. Al-Arba'in fi Ushul al-Din

Kitab ini merupakan kelanjutan dari Jawahir al-Qur'an dan membahas 40 prinsip dasar dalam agama Islam. Al-Ghazali menguraikan prinsip-prinsip ini dengan pendekatan yang mendalam, menggabungkan aspek teologis, filosofis, dan tasawuf, yang semuanya relevan dalam konteks pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, tafsir tarbawi merupakan metode penafsiran yang bertujuan untuk menggali pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Tafsir

ini tidak hanya berfokus pada pemahaman makna ayat secara linguistik atau historis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Imam Ghazali dikenal sebagai ulama yang memiliki banyak karya, termasuk dalam bidang tafsir yang berorientasi pada aspek tarbawi (pendidikan dan pembinaan akhlak). Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ath-Thusi al-Ghazali yang lebih dikenal dengan al-Ghazali, dilahirkan di Tabaran, satu diantara dua kota di Thus, Persia kini dekat Masyhad di Khurasan, Iran pada tahun 450 H/1058 M.

Tafsir Tarbawi dari perspektif Imam Al-Ghazali adalah pendekatan tafsir Al-Qur'an yang menekankan pada aspek pendidikan, moral, dan akhlak, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu karya utamanya adalah Ihya Ulumuddin, yang merupakan kitab monumental yang membahas berbagai aspek kehidupan, termasuk tafsir ayat-ayat Al-Quran dengan pendekatan yang menekankan pendidikan akhlak dan moral. Selain itu, Imam Ghazali juga memiliki karya tafsir yang lebih spesifik, seperti Jawahir al-Qur'an wa Dururuh (Hiasan Al-Qur'an dan Permata-Permatanya) dan Al-Arba'in fi Ushul al-Din (Empat Puluh dalam Dasar-Dasar Agama), yang juga memuat tafsir dengan pendekatan yang menekankan aspek-aspek tarbawi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

HR. Shahih Al-Bukhārī dan Muslim – “Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan.”

Al-Ghazālī, Al-Arba'īn fī Ushūl al-Dīn (Kairo: Maktabah al-Quddūsiyyah, t.t.), hlm. ...

Al-Ghazālī, Ihya' 'Ulūm al-Dīn (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), jilid ...

Al-Ghazālī, Jawāhir al-Qur'ān wa Dururuh (Kairo: Maktabah al-Quddūsiyyah, t.t.), hlm. ...

Intan Caroline, 2023 *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Nusantara Hasana Jurnal 3, No.3

Lidia Artika, 2023. *Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali*. Vol.1, NO.2.

Marzuki, 2024. *Pengertian Tafsir Tarbawi, Bentuk - Bentuk Tafsir Dan Metode Penafsiran*. Vol.03, No. 01

Royani, 2023. *Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan*.

Sistem Pendidikan Karakter di Indonesia. Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman Volume 1 No. 1.